

Analisis Sentimen Komentar TikTok terhadap Kebijakan Larangan Wisuda Sekolah oleh Gubernur Jawa Barat Menggunakan Algoritma *Naive Bayes*

Kiki Setiawan¹, Evi Alafia^{2*}

^{1,2*} Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Email: ki2djoaz@gmail.com¹, evialafia0216@gmail.com^{2*}

Histori Artikel:

Dikirim 30 Juli 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 10 Agustus 2025; *Diterima* 20 Agustus 2025; *Diterbitkan* 10 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada analisis sentimen masyarakat terkait kebijakan larangan wisuda perpisahan sekolah di Jawa Barat, yang bertujuan untuk menyesuaikan tradisi dengan kondisi sosial-ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil, serta menawarkan alternatif praktik wisuda yang lebih bersahabat. Objek penelitian mencakup opini dan komentar masyarakat di aplikasi media sosial TikTok mengenai kebijakan ini. Metode yang digunakan adalah analisis sentimen dengan algoritma Naive Bayes, dengan data yang dikumpulkan selama dua bulan setelah pengumuman kebijakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendukung larangan tersebut, didorong oleh alasan mengurangi beban biaya orang tua dan meminimalkan kecemburuan sosial. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kebijakan ini mendapatkan respons positif dari masyarakat. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih adil. Dianjurkan agar pemerintah terus melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan, serta mencari metode alternatif untuk merayakan kelulusan yang lebih hemat dan berkeadilan.

Kata Kunci: Analisis Sentimen; Naive Bayes; Wisuda Sekolah; Media Sosial.

Abstract

This research focuses on analyzing public sentiment regarding the policy banning school graduation ceremonies in West Java, which aims to adapt the tradition to socio-economic conditions. This research is expected to provide insights for the formulation of more inclusive and equitable education policies, as well as offer alternative, more friendly graduation practices. The research object includes public opinions and comments on the social media app TikTok regarding this policy. The method used is sentiment analysis with the Naive Bayes algorithm, with data collected over two months following the policy's announcement. The results show that the majority of respondents support the ban, driven by reasons of reducing the burden on parents' costs and minimizing social jealousy. The conclusion can be drawn that this policy has received a positive response from the public. These findings can serve as a reference for policymakers in developing a more equitable education system. It is recommended that the government continue to involve the public in the policy-making process and seek alternative methods for celebrating graduations that are more economical and equitable.

Keyword: Sentiment Analysis; Naive Bayes; School Graduation; Social Media.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menciptakan kemajuan bangsa, membentuk karakter individu, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di tengah dinamika sosial-ekonomi yang terus berkembang, kebijakan pendidikan harus mampu beradaptasi untuk menanggapi kebutuhan yang beragam. Salah satu kebijakan yang memicu perhatian publik baru-baru ini adalah larangan kegiatan wisuda perpisahan sekolah yang diterapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan sosial-ekonomi, di mana tradisi wisuda sering menambah beban keuangan bagi orang tua dan memperburuk kesenjangan sosial antar siswa. Wisuda sekolah, yang sering dianggap sebagai momen penting dalam perjalanan pendidikan seorang siswa, ternyata membawa dampak yang tidak kecil dalam hal biaya. Pembiayaan acara seperti pakaian wisuda, dokumentasi, dan perayaan lainnya dapat menambah beban keuangan keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi. Selain itu, perbedaan kemampuan finansial antar keluarga juga menciptakan ketidaksetaraan dalam perayaan kelulusan, di mana siswa dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali merasa terpinggirkan. Munculnya kecemburuan sosial di antara siswa, yang merasa adanya perbedaan perlakuan berdasarkan kemampuan ekonomi keluarga, semakin memperburuk keadaan. Kebijakan yang melarang wisuda perpisahan sekolah diharapkan dapat meredakan ketimpangan ini. Dengan menghilangkan perayaan yang memerlukan biaya tinggi, diharapkan perayaan kelulusan dapat dilakukan dengan cara yang lebih sederhana, tanpa menambah tekanan finansial pada keluarga yang tidak mampu. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih setara, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk merayakan pencapaian mereka, tanpa terbebani oleh biaya yang tidak proporsional.

Namun, meskipun kebijakan ini dirancang dengan niat untuk mengurangi beban sosial dan ekonomi, respons masyarakat terhadapnya beragam. Beberapa pihak merasa bahwa tradisi wisuda memiliki makna yang mendalam dalam perjalanan pendidikan seorang siswa, dan menghapusnya bisa mengurangi esensi dari pencapaian tersebut. Sementara itu, sebagian besar masyarakat mendukung kebijakan ini, beralasan bahwa langkah ini lebih realistis mengingat kondisi ekonomi yang tidak merata. Dalam hal ini, penting untuk mengetahui bagaimana kebijakan tersebut diterima oleh masyarakat secara keseluruhan dan faktor apa saja yang memengaruhi sikap mereka terhadap kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan wisuda perpisahan sekolah di Provinsi Jawa Barat, dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes*. Pemilihan metode ini didasari pada kemampuan algoritma tersebut dalam mengklasifikasikan data teks secara efektif, terutama dalam konteks analisis sentimen di media sosial. *TikTok* dipilih sebagai platform untuk mengumpulkan data, karena banyaknya komentar yang disampaikan masyarakat mengenai kebijakan tersebut. Dengan menganalisis komentar-komentar tersebut, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang persepsi masyarakat terhadap kebijakan ini, baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral. Melalui analisis sentimen berbasis teks, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan ini diterima di masyarakat. Algoritma *Naive Bayes* digunakan karena kemampuannya dalam mengklasifikasikan komentar berdasarkan sentimen yang terkandung di dalamnya, seperti dukungan, penolakan, atau sikap netral. Selain itu, analisis ini juga diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengambil kebijakan untuk lebih memahami sudut pandang masyarakat, serta mempertimbangkan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil. Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan masukan bagi perumusan kebijakan yang lebih baik di masa depan, tetapi juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan yang diterapkan dapat diterima oleh masyarakat dalam konteks sosial dan ekonomi yang lebih luas. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan pendapat, analisis sentimen melalui platform seperti *TikTok* semakin relevan. Penelitian terkait analisis sentimen dengan menggunakan algoritma *Naive Bayes* telah dilakukan dalam berbagai konteks, baik untuk menilai opini masyarakat terhadap produk, kebijakan, maupun fenomena sosial lainnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Artanti Inez Tangraeni dan Melkior N. N. Sitokdana

(2022) dalam analisis sentimen aplikasi *e-government* menunjukkan efektivitas algoritma ini dalam mengidentifikasi respons publik terhadap kebijakan digital pemerintah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuni Nurtikasari *et al.* (2022) juga menggunakan pendekatan serupa dalam mengkaji sentimen publik terhadap film di platform *Twitter*. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma *Naive Bayes* telah terbukti efektif dalam memahami opini publik berdasarkan data teks yang diperoleh dari media sosial. Sebagai tambahan, studi yang dilakukan oleh Kairil Anwar (2022) yang menganalisis sentimen terhadap ulasan produk di Instagram menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis teks dapat memberikan hasil yang berguna dalam memahami pandangan masyarakat terhadap produk atau kebijakan tertentu. Penelitian-penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk penerapan algoritma *Naive Bayes* dalam penelitian ini, dengan konteks yang berbeda namun dengan tujuan yang sama untuk mengukur respons publik terhadap kebijakan yang diterapkan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sentimen berbasis teks untuk menilai reaksi publik terhadap kebijakan larangan wisuda perpisahan sekolah yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari platform media sosial *TikTok*, yang menjadi sumber utama untuk mendapatkan komentar dan opini masyarakat terkait kebijakan tersebut. Pemilihan *TikTok* sebagai platform penelitian didasarkan pada popularitasnya sebagai ruang interaksi sosial yang cepat dan luas, di mana masyarakat bebas mengungkapkan pendapat mengenai berbagai isu kebijakan. Proses pengumpulan data berlangsung selama dua bulan, dimulai sejak kebijakan tersebut diumumkan. Rentang waktu ini dipilih agar dapat menangkap dinamika sentimen masyarakat yang berkembang seiring berjalannya waktu setelah kebijakan diterapkan, memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan opini yang mungkin terjadi. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Artanti Inez Tanggraeni dan Melkior N. N. Sitokdana (2022) yang menggunakan analisis sentimen pada aplikasi *e-government*, serta Yuni Nurtikasari *et al.* (2022) yang menganalisis sentimen terhadap film di *Twitter*, pendekatan ini terbukti efektif untuk menggali opini publik melalui media sosial. Kairil Anwar (2022) juga menunjukkan bahwa analisis sentimen berbasis teks dapat mengklasifikasikan opini dengan tepat menggunakan algoritma *Naive Bayes* dalam konteks produk dan kebijakan. Untuk mengklasifikasikan sentimen dalam data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan algoritma *Naive Bayes*. Metode ini dipilih karena kemampuannya dalam menangani klasifikasi teks dalam jumlah besar dan efektif dalam menentukan kategori sentimen, seperti positif, negatif, atau netral, berdasarkan probabilitas. Algoritma ini telah banyak digunakan dalam berbagai studi sebelumnya, termasuk dalam penelitian oleh Dedi Darwis *et al.* (2023) yang menerapkan *Naive Bayes* untuk analisis sentimen di *Twitter*, serta oleh Syahril Dwi Prasetyo *et al.* (2023) dalam menganalisis kebijakan relokasi ibukota. Penelitian-penelitian ini membuktikan bahwa *Naive Bayes* sangat cocok untuk analisis sentimen dengan hasil yang reliabel dalam berbagai konteks, termasuk analisis kebijakan publik.

Setelah pengumpulan data, dilakukan tahapan pemrosesan teks yang meliputi pembersihan data (cleaning), normalisasi teks, penghapusan kata umum (stopword removal), tokenisasi, dan stemming. Proses-proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa teks yang dianalisis bebas dari gangguan dan informasi yang tidak relevan. Kemudian, algoritma *Naive Bayes* diterapkan untuk mengklasifikasikan sentimen dalam komentar masyarakat. Proses ini diakhiri dengan evaluasi model, menggunakan metrik seperti akurasi, precision, recall, dan F1-score, untuk mengukur kualitas hasil klasifikasi yang dihasilkan oleh model. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widya Wahyuni (2022) dalam menganalisis sentimen terhadap feminisme dan Dwi Normawati *et al.* (2021) dalam menganalisis sentimen di *Twitter*, metrik-metrik ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja algoritma dalam memahami sentimen publik. Hasil dari analisis sentimen ini nantinya digunakan untuk mengidentifikasi tingkat dukungan atau penolakan masyarakat terhadap kebijakan larangan wisuda, serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi respons mereka. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil, serta lebih responsif terhadap kebutuhan sosial-ekonomi masyarakat.



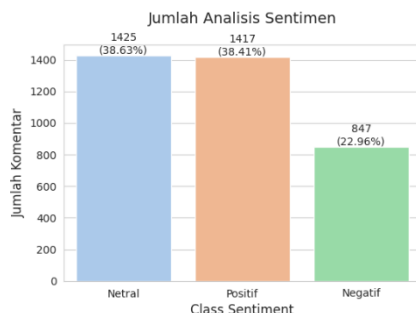
Gambar 1. Roadmap Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan wisuda sekolah di Jawa Barat menggunakan algoritma *Naïve Bayes*. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4.000 komentar yang dikumpulkan dari platform *TikTok*. Komentar-komentar tersebut kemudian diproses melalui beberapa tahapan preprocessing untuk memastikan data siap dianalisis. Tahapan preprocessing ini mencakup pembersihan data (*cleaning*) untuk menghapus karakter-karakter yang tidak relevan, *case folding* untuk menyeragamkan huruf, normalisasi untuk memperbaiki ejaan, tokenisasi untuk memecah kalimat menjadi kata-kata, penghapusan kata umum (*stopword removal*), dan *stemming* untuk mengembalikan kata ke bentuk dasarnya. Proses ini bertujuan untuk menghilangkan noise dalam data dan memastikan bahwa komentar yang dianalisis dapat diklasifikasikan dengan lebih akurat. Setelah melalui tahapan preprocessing, setiap komentar diberi label sentimen (positif, negatif, atau netral) menggunakan metode *Lexicon-Based*. Dataset yang sudah dilabeli kemudian dibagi menjadi dua bagian: data latih (80%) dan data uji (20%). Pembagian data ini bertujuan untuk melatih model dan menguji kinerjanya. Model *Naïve Bayes* yang diterapkan dalam penelitian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik, dengan akurasi mencapai 86%. Hasil ini mengindikasikan bahwa algoritma ini efektif dalam mengklasifikasikan sentimen berdasarkan komentar-komentar yang terkumpul. Untuk mengevaluasi kinerja model secara lebih menyeluruh, metrik *precision*, *recall*, dan *F1-score* juga dihitung. Nilai-nilai yang tinggi pada metrik tersebut semakin mengonfirmasi bahwa model *Naïve Bayes* dapat diandalkan untuk analisis sentimen pada dataset ini.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sentimen publik terhadap kebijakan larangan wisuda sekolah lebih cenderung bersifat positif dan netral, dengan total 75% dari seluruh data yang dianalisis. Dari jumlah tersebut, sentimen positif dan netral masing-masing menyumbang 37,5%, sementara sentimen negatif hanya tercatat sebesar 25%. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebijakan ini lebih banyak diterima secara positif atau netral oleh masyarakat, dibandingkan dengan yang menentangnya. Untuk memperjelas temuan ini, visualisasi *Word Cloud* menunjukkan bahwa kata-kata yang mendukung kebijakan, seperti "hemat", "adil", dan "merata", lebih dominan dibandingkan dengan kata-kata yang menunjukkan penolakan atau keluhan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna *TikTok* memberikan respons yang mendukung atau bersikap netral terhadap kebijakan larangan wisuda sekolah di Jawa Barat. Temuan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana kebijakan tersebut diterima oleh masyarakat, yang lebih cenderung menerima perubahan ini, meskipun ada sebagian kecil yang menolaknya.



Gambar 2. Analisis Sentimen



Gambar 3. Wordcloud Sentimen Positif



Gambar 4. Wordcloud Sentimen Netral

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen publik terhadap kebijakan larangan wisuda sekolah di Jawa Barat, menggunakan algoritma *Naïve Bayes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas sentimen publik terhadap kebijakan ini cenderung positif dan netral, dengan 75% dari seluruh data menunjukkan dukungan atau sikap netral terhadap kebijakan tersebut. Hanya sekitar 25% komentar yang menunjukkan sentimen negatif terhadap kebijakan ini, yang umumnya berasal dari mereka yang merasa kehilangan tradisi wisuda sebagai momen penting dalam kehidupan siswa. Penerimaan yang positif dan netral terhadap kebijakan ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial-ekonomi. Seperti yang dijelaskan oleh Artanti Inez Tanggraeni dan Melkior N. N. Sitokdana (2022), kebijakan publik yang mengurangi beban sosial-ekonomi dapat lebih diterima oleh masyarakat, terutama jika kebijakan tersebut menawarkan solusi terhadap ketidaksetaraan sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, kebijakan larangan wisuda perpisahan sekolah di Jawa Barat bertujuan untuk mengurangi beban keuangan orang tua, khususnya bagi mereka yang kurang mampu, dan menghindari kecemburuan sosial yang bisa muncul dari ketimpangan dalam merayakan kelulusan. Hasil analisis sentimen ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuni Nurtikasari *et al.* (2022) dalam analisis sentimen terhadap film di platform *Twitter*, yang juga menggunakan algoritma *Naïve Bayes*. Mereka menemukan bahwa algoritma ini efektif dalam menganalisis sentimen publik terhadap suatu produk atau kebijakan, dan hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai respons masyarakat. Dalam penelitian ini, hasil yang serupa ditemukan di mana mayoritas responden mendukung kebijakan ini, dengan alasan untuk mengurangi beban finansial dan mencegah

perbedaan sosial yang mencolok di antara siswa. Namun, meskipun kebijakan ini diterima secara positif oleh sebagian besar publik, terdapat segmen masyarakat yang menanggapi kebijakan ini dengan skeptis. Sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Sri Lestari dan Sudin Saepudin (2021) tentang analisis sentimen vaksinasi di *Twitter*, kebijakan baru sering kali mendapat penolakan, terutama dari mereka yang merasa terikat dengan tradisi atau kebiasaan yang sudah ada. Dalam hal ini, penolakan terhadap kebijakan larangan wisuda dapat dilihat sebagai bentuk keinginan untuk mempertahankan tradisi yang dianggap penting dalam kehidupan siswa. Perayaan wisuda dianggap lebih dari sekedar acara formal; ia merupakan simbol pencapaian, yang memberi makna khusus bagi siswa dan keluarga mereka. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Dedi Darwis *et al.* (2023) yang menerapkan *Naïve Bayes* untuk analisis sentimen di *Twitter*, yang menunjukkan bahwa analisis sentimen menggunakan algoritma ini dapat mengungkapkan nuansa dalam sentimen masyarakat yang mungkin tidak terlihat secara langsung. Begitu pula dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas komentar menunjukkan dukungan atau sikap netral, ada pula mereka yang mengekspresikan kekhawatiran atau kekecewaan terhadap kebijakan ini.

Dalam analisis ini, visualisasi *Word Cloud* yang dihasilkan menunjukkan bahwa kata-kata yang mendominasi adalah kata-kata yang mendukung kebijakan, seperti "hemat", "adil", dan "merata", yang menunjukkan bahwa masyarakat lebih cenderung melihat kebijakan ini sebagai solusi yang adil dan menguntungkan bagi banyak pihak. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan yang berfokus pada pengurangan ketimpangan sosial sering kali mendapatkan dukungan luas, seperti yang juga ditemukan oleh Kairil Anwar (2022) dalam penelitiannya mengenai sentimen pengguna *Instagram* terhadap produk, di mana produk yang dianggap dapat memberikan manfaat yang lebih merata sering kali lebih diterima oleh konsumen. Namun, meskipun sentimen positif lebih mendominasi, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya melibatkan berbagai pihak dalam proses perumusan kebijakan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dwi Normawati dan Surya Allit Prayogi (2021), meskipun algoritma *Naïve Bayes* memberikan hasil yang akurat, penting untuk selalu mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam setiap kebijakan yang diterapkan. Kebijakan larangan wisuda perpisahan sekolah, meskipun memiliki niat baik untuk menciptakan kesempatan yang lebih setara, tetap memerlukan pertimbangan lebih lanjut terkait bagaimana kebijakan tersebut dapat diterima oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai yang sudah ada dalam budaya lokal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan larangan wisuda sekolah di Jawa Barat lebih diterima secara positif oleh masyarakat. Namun, tetap ada tantangan dalam mengubah kebiasaan dan tradisi yang sudah lama ada. Pembuat kebijakan perlu lebih memperhatikan keberagaman pandangan masyarakat dan mencari solusi yang dapat mengakomodasi berbagai pihak, dengan tetap menjaga tujuan utama dari kebijakan tersebut, yaitu menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil bagi semua pihak.

4. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas sentimen publik terhadap kebijakan larangan wisuda sekolah di Jawa Barat bersifat positif dan netral. Secara keseluruhan, respon masyarakat lebih condong mendukung atau bersikap netral terhadap kebijakan tersebut, yang menunjukkan penerimaan yang relatif tinggi terhadap perubahan ini. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kebijakan publik tidak selalu mendapat respons negatif, dan analisis sentimen dapat menjadi alat yang efektif untuk menggali pandangan masyarakat yang lebih objektif, tanpa mengabaikan suara yang mungkin muncul dari kelompok yang menentang kebijakan tersebut. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan beban finansial masyarakat, seperti larangan wisuda perpisahan sekolah, dapat diterima dengan baik jika disertai dengan alasan yang jelas dan menguntungkan banyak pihak. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk lebih kritis dalam menyaring informasi dan memberikan komentar di media sosial, karena setiap pendapat yang disampaikan dapat mempengaruhi opini publik secara luas. Analisis sentimen menunjukkan

bahwa setiap komentar yang dipublikasikan memiliki dampak, dan oleh karena itu, menyampaikan pendapat dengan cara yang konstruktif dan informatif sangatlah penting. Sebagai langkah lanjutan, penelitian ini menyarankan agar studi lebih lanjut dilakukan untuk membandingkan kinerja algoritma *Naive Bayes* dengan algoritma machine learning lainnya, seperti *Support Vector Machine* (SVM) atau model deep learning seperti *BERT*. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai apakah terdapat peningkatan akurasi dalam mengklasifikasikan sentimen publik dengan menggunakan algoritma-algoritma yang lebih canggih. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas ruang lingkup analisisnya pada topik kebijakan publik lainnya, untuk memperkaya wawasan tentang bagaimana masyarakat merespons berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah di bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga jurnal ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua atas dukungan dan doanya yang tak terhingga. Terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Dosen Pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Dukungan dari Rektor, Dekan, Ketua Program Studi, serta seluruh staf dan dosen kampus juga berperan penting dalam kelancaran penulisan jurnal ini. Penulis berharap jurnal ini dapat memberi manfaat dan menjadi kontribusi positif bagi ilmu pengetahuan.

6. Daftar Pustaka

- Anwar, K. (2022). Analisa sentimen pengguna Instagram di Indonesia pada review smartphone menggunakan Naive Bayes. *KLJK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 2(4), 148-155.
- Asghar, M. Z., Ahmad, S., Marwat, A., & Kundi, F. M. (2015). Sentiment analysis on youtube: A brief survey. *arXiv preprint arXiv:1511.09142*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1511.09142>.
- Chen, H., Hu, S., Hua, R., & Zhao, X. (2021). Improved naive Bayes classification algorithm for traffic risk management. *EURASIP Journal on Advances in Signal Processing*, 2021(1), 30.
- Darwis, D., Siskawati, N., & Abidin, Z. (2021). Penerapan Algoritma Naive Bayes Untuk Analisis Sentimen Review Data Twitter Bmkg Nasional. *Jurnal Tekno Kompak*, 15(1), 131-145.
- Devita, R. N., Herwanto, H. W., & Wibawa, A. P. (2018). Perbandingan kinerja metode naive bayes dan k-nearest neighbor untuk klasifikasi artikel berbahasa indonesia. *J. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput*, 5(4).
- Fricco, A., & Setiawan, K. (2023). Implementasi Algoritma Naive Bayes Menggunakan Particle Swarm Optimization Untuk Prediksi Penjualan Produk Air Mineral. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 193-197.
- Kevin, K., Enjeli, M., & Wijaya, A. (2024). Analisis Sentimen Penggunaan Aplikasi Kinemaster Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Ilmiah Computer Science*, 2(2), 89-98. <https://doi.org/10.58602/jics.v2i2.24>.

- Lestari, S., & Saepudin, S. (2021, September). Analisis sentimen vaksin sinovac pada twitter menggunakan algoritma Naive Bayes. In *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Manajemen Informatika Universitas Nusa Putra* (Vol. 1, pp. 163-170).
- Normawati, D., & Prayogi, S. A. (2021). Implementasi Naive Bayes classifier dan confusion matrix pada analisis sentimen berbasis teks pada Twitter. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 5(2), 697-711. <https://dx.doi.org/10.30645/j-sakti.v5i2.369>.
- Nurtikasari, Y., Alam, S., & Hermanto, T. I. (2022). Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Film Pada Platform Twitter Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(4), 411-423. <https://doi.org/10.55123/insologi.v1i4.770>.
- Permatasari, R. I., Fauzi, M. A., Adikara, P. P., & Sari, E. D. L. (2018, November). Twitter sentiment analysis of movie reviews using ensemble features based Naive Bayes. In *2018 International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology (SIET)* (pp. 92-95). IEEE. <https://doi.org/10.1109/SIET.2018.8693195>.
- Prasetyo, S. D., Hilabi, S. S., & Nurapriani, F. (2023). Analisis Sentimen Relokasi Ibukota Nusantara Menggunakan Algoritma Naive Bayes dan KNN. *Jurnal KomtekInfo*, 1-7. <https://doi.org/10.35134/komtekinfo.v10i1.330>.
- Putri, D. D., Nama, G. F., & Sulistiono, W. E. (2022). Analisis Sentimen Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Pada Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1). <https://doi.org/10.23960/jitet.v10i1.2262>.
- Ratnawati, F. (2018). Implementasi Algoritma Naive Bayes Terhadap Analisis Sentimen Opini Film Pada Twitter. *Jurnal Inovtek Polbeng Seri Informatika*, 3(1), 50-59.
- Saputra, C., Wilcent, W., Irsyad, H., & Rahman, A. (2025). Pemrosesan Query dan Peningkatan Judul Berita Terkait Gubernur Jawa Barat Menggunakan TF-IDF dan Cosine Similarity. *Applied Information Technology and Computer Science (AICOMS)*, 4(1), 25-32.
- Surahman, A., Octaniansyah, A. F., & Darwis, D. (2020). Teknologi Web Crawler Sebagai Alat Pengembangan Market Segmentasi Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Pada E-Marketplace. *Jurnal Komputer Dan Informatika*, 15(1), 20-28.
- Tanggaraeni, A. I., & Sitokdana, M. N. (2022). Analisis Sentimen Aplikasi E-Government pada Google Play Menggunakan Algoritma Naive Bayes. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 785-795. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1835>.
- Wahyuni, W. (2022). Analisis Sentimen terhadap Opini Feminisme Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 148-153. <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i4.162>.
- Zakira, A., Arhami, M., Abdi, M. I., & Safriadi, S. (2025). Text-Based Emotion Sentiment Analysis on Social Media Using NLP and Lexicon Approach (Case Study: Gaza Conflict). *Journal of Informatics Engineering and Software Applications*, 1(1), 139-149.